
**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah
(*Arachis hypogaea*) di Kecamatan Pracimantoro**

Fitri Pardede, Mohamad Harisudin, Umi Barokah

*Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 Ketingan Surakarta*

e-mail: fitripardede93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Informan kunci ditentukan menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, pencatatan, dan triangulasi sumber. Faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan pracimantoro ada faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal terdiri konsumen, keadaan alam, teknologi, pemerintah, dan pesaing dimana masing-masing faktor memiliki peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis kacang tanah. Sementara faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro yang meliputi sumber daya manusia (SDM), produksi, pemasaran, dan kondisi keuangan.

Kata kunci : kacang tanah, Faktor-Faktor, Petani.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani. Sektor pertanian menjadi salah satu penunjang perekonomian Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) pertanian pada tahun 2021 tumbuh positif sebesar 1,84%. Sedangkan komoditas tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 1,56%. Salah satu komoditas tanaman pangan yaitu kacang tanah.

Salah satu daerah penghasil kacang tanah tertinggi di Indonesia yaitu di Jawa tengah tepatnya berada di Kabupaten Wonogiri luas panen sebesar 21.957,70 hektar. Kabupaten Wonogiri terdapat 25 Kecamatan, dan penghasil kacang tanah terbesar berada di Kecamatan Pracimantoro dengan rata-rata luas tanam 381 Ha, produktivitas 13.79 Kw/Ha, serta produksi sebesar 525,90 Ton. untuk desa penghasil kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kecamatan Pracimantoro Pada Tahun 2023

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Gebang Harjo	75	13.77	103.28
2	Gedong	27	13.85	37.40
3	Gambirmanis	48	13.95	66.96
4	Wonodadi	26	13.54	35.20
5	Glinggang	36	13.74	49.46
6	Watangrejo	39	13.87	54.09
7	Sumberagung	12	13.72	16.46
8	Lebak	34	13.68	46.51
9	Petir Sari	63	13.86	87.32
10	Joho	21	13.91	29.21
Jumlah /rata-rata		381	13.79	525.90

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tahun 2023 produksi kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro cukup besar, namun produksi dan produktivitas kacang tanah mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro. Manfaat Bagi petani kacang tanah Kabupaten Wonogiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pertimbangan dalam strategi pengembangan agribisnis kacang tanah (*arachis hypogaea*) diwaktu yang akan datang.

Metodologi

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar berupa metode diskriptif. Teknik pengumpulan data metode penelitian kualitatif meliputi teknik wawancara dan observasi.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro dan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan karena kecamatan tersebut merupakan lokasi penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Wonogiri, namun untuk produksi, luas panen, dan produktivitas selalu berfluktuasi.

Metode Penentuan *Key Informan*

Key informan dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi dalam penelitian. Penentuan *key informan* dilakukan dengan teknik *convenience sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Eksternal Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah

Lingkungan eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan berpengaruh terhadap usaha petani dan tidak dapat di kendalikan oleh petani. Faktor eksternal yang dianalisis pada pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro meliputi beberapa faktor yaitu konsumen, keadaan alam, teknologi, pemerintah, dan pesaing. Faktor peluang pengembangan agribisnis kacang tanah antara lain konsumen untuk pasar lokal, tengkulak, kondisi tanah yang subur, Pemanfaatan teknologi dalam budidaya dengan mekanisme pertanian, Program pemerintah pendampingan kelompok tani, tidak ada persaingan baik dalam budidaya maupun pemasaran kacang tanah Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro antara lain hama dan penyakit kurangnya ketersediaan air, Petani kurang update perkembangan teknologi dan informasi, sudah lama tidak ada sosialisasi dan pelatihan dari PPL (2 tahun). Faktor-faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Faktor peluang dan ancaman Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Kecamatan Pracimantoro

Faktor Strategis Eksternal	Peluang	Ancaman
Konsumen	Konsumen untuk pasar lokal (Tengkulak,pedagang)	
Keadaan Alam	Kondisi tanah yang subur	Serangan Hama dan penyakit Kurangnya ketersediaan air
Teknologi	Pemanfaatan teknologi dalam budidaya dengan mekanisme pertanian	Petani kurang update perkembangan teknologi dan informasi
Kebijakan Pemerintah	Program pemerintah pendampingan kelompok tani	Sudah lama tidak ada sosialisasi dan pelatihan dari PPL (2 tahun)
Persaingan	Tidak ada persaingan baik dalam budidaya maupun pemasaran kacang tanah	-

Sumber : Analisis Data Primer , 2024

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa faktor eksternal memiliki beberapa peluang dan ancaman yang telah dianalisis dari faktor faktor seperti berikut:

a. Konsumen

konsumen memiliki peran yang sangat besar dalam pemasaran kacang tanah, dimana konsumen kacang tanah berasal dari konsumen untuk pasar lokal (tengkulak, pedagang). Tengkulak dikecamatan pracimantoro memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemasaran kacang tanah,

dimana tengkulak dapat membeli seluruh hasil panen kacang tanah dari petani, sehingga mempermudah petani dalam penjualan hasil panen kacang tanah. Pedagang kacang tanah ada yang membeli langsung dari petani dan ada pula yang membeli kacang tanah melalui tengkulak, biasanya pedagang kacang tanah akan menjual kembali ke konsumen dalam bentuk kacang tanah utuh, ataupun menjual beberapa jenis makanan yang menggunakan bahan baku kacang tanah, seperti menjual bumbu pecal, kacang rebus, dan peyek kacang tanah.

b. Keadaan Alam

Faktor keadaan alam sangat berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis kacang tanah. Keadaan alam yang tidak mendukung dapat mempengaruhi produksi kacang tanah. Jika musim kemarau maka lahan akan kekurangan air, sehingga menyebabkan hasil produksi kacang tanah tidak maksimal, namun karena tanah di daerah pracimantoro merupakan tanah subur sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan air.

c. Teknologi

Teknologi digunakan untuk membantu dan memudahkan kegiatan manusia. Dalam pertanian teknologi dapat diterapkan mulai dari budidaya hingga pasca panen. Teknologi yang digunakan petani di Kecamatan Pracimantoro berupa traktor, erek, dan diesel. Dengan adanya bantuan teknologi tersebut maka akan dapat membantu petani dalam mengembangkan budidaya kacang tanah dan mempermudah pekerjaan petani.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha budidaya kacang tanah yaitu dengan memberikan bantuan kepada petani, seperti pemberian sosialisasi dan pelatihan, serta pemberi kebijakan. Dengan adanya dukungan pemerintah akan menjadi peluang bagi petani dalam proses pemasaran hasil panen kacang tanah. Dengan bantuan pemerintah memberikan pelatihan akan membantu petani untuk dapat semakin mahir dalam teknik budidaya kacang tanah.

e. Persaingan

Setiap bisnis memiliki persaingan pada bidangnya masing-masing termasuk pada bidang pertanian. persaingan bisnis dilakukan untuk memenangkan hati konsumen. Namun untuk persaingan kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro baik dalam budidaya maupun pemasaran hampir tidak memiliki pengaruh, karena kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro merupakan kacang tanah lokal, sehingga untuk bibit dan pemasarannya dilakukan hanya disekitar daerah tersebut.

Faktor Internal Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro yang meliputi sumber daya manusia (SDM), produksi, pemasaran, dan kondisi keuangan. Faktor kekuatan pengembangan agribisnis kacang tanah antara lain Adanya kas gapoktan untuk membantu petani, mandiri dalam penyediaan bibit, produksi sepanjang tahun, penyimpanan yang mudah, kualitas tahan lama, memiliki beberapa rantai pemasaran, sudah berpengalaman dalam budidaya kacang tanah, mudah menerima inovasi. sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahannya yaitu modal terbatas, tidak ada pembukuan petani, produksi menurun karna hama tikus dan monyet, produksi menurun saat musim kemarau, upah buruh yang mahal, harga ditentukan oleh tengkulak, kurangnya bimbingan dan pelatihan terhadap petani untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Faktor-faktor internal dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Faktor Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Kecamatan Pracimantoro

Faktor Strategis Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi Keuangan		Modal terbatas
Produksi	Mandiri dalam penyediaan bibit Produksi sepanjang tahun Penyimpanan yang mudah Kualitas tahan lama	Tidak ada pembukuan petani Produksi menurun karna hama tikus dan monyet Produksi menurun saat musim kemarau Upah buruh yang mahal
Pemasaran	Memiliki beberapa rantai pemasaran	Harga ditentukan oleh tengkulak
Sumber daya Manusia	Sudah berpengalaman dalam budidaya kacang tanah Mudah menerima inovasi	Kurangnya bimbingan dan pelatihan terhadap petani untuk mengembangkan ekonomi kreatif

Sumber : Analisis Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa faktor internal memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang telah dianalisis dari faktor faktor seperti berikut:

a. Kondisi Keuangan

Modal merupakan variabel yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha terkait bagaimana petani memperoleh modal, penggunaan biaya, dan menghitung keuntungan. Kondisi keuangan petani di Kecamatan Pracimantoro masih sangat lemah, dimana untuk modal dalam budidaya kacang tanah masih sangat terbatas, sehingga petani masih sulit untuk mengembangkan usahatani kacang tanah, upah buruh yang mahal membuat petani tidak dapat menanam kacang tanah secara luas, karena harus mengeluarkan modal yang cukup besar.

b. Produksi

Produksi merupakan kegiatan dimana petani melakukan segala aktivitas untuk menghasilkan kacang tanah. Petani kacang tanah telah mandiri dalam penyediaan bibit sehingga dapat mengurangi pengeluaran, namun ancaman yang dihadapi oleh petani kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro yaitu adanya hama tikus dan monyet, sehingga dapat menurunkan hasil produksi, dan sampai saat ini belum ada solusi untuk memberantas hama tersebut.

c. Pemasaran

Dalam hal pemasaran harga kacang tanah lebih stabil dibanding dengan komoditi lainnya, ini menjadi peluang bagi petani dalam mengembangkan budidaya kacang tanah. Pemasaran kacang tanah juga memiliki beberapa rantai pasar, dari petani ke tengkulak, dari petani ke tengkulak, lalu dari tengkulak ke pedagang, dan ada juga dari petani ke pedagang langsung.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor paling penting dalam mengembangkan suatu usaha.

Sumber daya manusia yang dimiliki petani di Kecamatan Pracimantoro masih tergolong rendah, namun yang menjadi peluang yaitu petani kacang tanah masih mau dan mudah menerima inovasi dari para penyuluh. Petani kacang tanah dibimbing supaya bisa mengembangkan ekonomi kreatif. Dengan demikian petani kacang tanah akan semakin mengembangkan agribisnis kacang tanah karena akan memperoleh keuntungan yang semakin besar.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan pracimantoro ada faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal terdiri konsumen, keadaan alam, teknologi, pemerintah, dan pesaing dimana masing-masing faktor memiliki peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis kacang tanah. Sementara faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan agribisnis kacang tanah di Kecamatan Pracimantoro yang meliputi sumber daya manusia (SDM), produksi, pemasaran, dan kondisi keuangan.

Sebaiknya pemerintah daerah melalui dinas terkait bersama-sama dengan petani dapat membangun kerja sama atau meningkatkan hubungan kemitraan yang sudah terbentuk, untuk mengembangkan perluasan pasar kacang tanah dengan menggunakan teknologi digital.

Daftar Pustaka

- Astika, I. M. J., dan Okol, S. S. 2021. Internal and External Enviromental Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. 25(1): 507–516.
- Astiti, N. M. 2019. Analisis Metode SWOT untuk Strategi Pemasaran berdasarkan Matriks Internal-Eksternal (IE) (Studi Kasus : Digital Art Bali). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*. 5(2): 141–145
- David, F.R. (2011). *Strategic Management : Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- David, F.R., dan David, M.E. 2017. *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach* (p.27) Pearson
- Hakim, B. N., dan Bambang, P. 2019. Strategi Pengembangan Produk terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Ekuitas Merek dan Citra Produk. *Jurnal Ekobisman*. 3(3): 261–278
- Harisudin, M. 2019. Strategi Bersaing Pasar Legi Kota Surakarta dalam Menghadapi Pasar Modern. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Developoment Research*. 5(1): 43–54.
- Harisudin, M., Adi, R. K., dan Qonita, R. R. A. 2022. Synergy Grand Strategy Matrix, SWOT and QSPM As Determinants of Tempeh Product Development Strategy. *Journal of Sustainability Science and Management*. 17(8): 62–80.
- Prayudi, D., dan Resti, Y. 2020. Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. 9(2): 224–240.
- Silalahi, L. M. 2022. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja (Studi Literature Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 3(3): 257–269.
- Wahyudi, Rohmat. 2019. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 21(1): 37–52
- Wheelen, T.L., dan Hunger, J.D. 2012. *Strategic Management And Business Policy Toward Global Sustainability*. New Jersey: Pearson Education
- Lestari, W. A., Budianto, A., dan Setiawan, I. 2020. Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing (Suatu Studi pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya). *Busines Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1): 38–48.
- Maharani, D., Kusnandar, K., dan Susi, W. A. 2019. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 15(2): 136–146.
- Gujarati DN, Porter DC. 2010. *Dasardasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. Kementerian Pertanian. 2016. Laporan Tahunan 2016. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.